



Vol. 03 No. 02 (2024) : 172-179

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN



e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA KERJA GURU
DI SDN 1 GUNUNG SULAH BANDAR LAMPUNG**

SRI ANITA

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: srianita398@gmail.com

Abstract

Communication can be understood as a one-way action that runs straight from the communicator to the recipient. However, communication can also be understood as an interactive action involving both parties actively, between the communicator and the recipient. If one functions as the message sender, then the other functions as the message receiver. In this study, the method used is descriptive analysis aiming to describe and interpret facts based on data from the research conducted. Interpersonal communication carried out by the principal in terms of enhancing the teacher's work culture can be seen from what the principal does, namely the principal establishing open and regular communication, fostering strong and positive relationships with each teacher, collaborating in decision-making, providing constructive feedback, encouraging professional development, building a sense of shared ownership, and providing emotional and professional support.

Keywords: Interpersonal Communication, Work Culture

Abstrak

Komunikasi dapat dipahami sebagai tindakan satu arah yang berjalan lurus dari komunikator kepada komunikan. Akan tetapi komunikasi juga dapat dipahami sebagai suatu tindakan interaktif yang melibatkan kedua belah pihak secara aktif antara komunikator dan komunikan. Jika yang satu berfungsi sebagai pemberi pesan, maka salah satu berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berusaha menggambarkan dan meinterpretasikan fakta yang berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal meningkatkan budaya kerja guru dapat terlihat dari

apa yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah menjalin komunikasi terbuka dan rutin, menjalin hubungan baik yang kuat dan positif dengan setiap guru, berkolaborasi dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong pengembangan profesional, membangun rasa kepemilikan Bersama dan menyediakan dukungan emosional dan profesional.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Budaya Kerja

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal paling esensial dalam hubungan antar manusia, khususnya hubungan interpersonal di lingkungan kerja. Komunikasi yang efektif yang terjalin antara semua anggota dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian di dalam lingkungan kerja.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan persepsi antara dua atau lebih individu (Ainun Hidayah et al., 2023). Ini melibatkan berbagai bentuk komunikasi verbal dan non-verbal, seperti ucapan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Komunikasi interpersonal merupakan landasan dari hubungan antarmanusia dan sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk hubungan pribadi, profesional, dan sosial. Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan kemampuan mendengarkan yang baik, empati, kejelasan dalam penyampaian pesan, serta kemampuan untuk memahami dan merespons secara tepat terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Sementara Budaya kerja di lembaga pendidikan merujuk pada nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, sikap, dan perilaku yang dianut dan dipraktikkan oleh semua anggota komunitas pendidikan di dalam lingkungan tersebut (Malayu S.P. Hasibuan, 1999). Budaya kerja yang sehat dan positif di lembaga.

Di dalam suatu komunikasi tentu ada faktor yang menghambat jalannya komunikasi. Seperti dalam komunikasi interpersonal salah satunya adalah faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi. Karena pada dasarnya sikap emosi akan mudah terpancing saat berada pada situasi yang salah.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk budaya kerja di sekolah. Cara kepala sekolah berkomunikasi dan berinteraksi dengan staf guru sangat memengaruhi dinamika dan kualitas budaya kerja di sekolah tersebut (Onong Uchjana Effendy, 2003). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat membentuk budaya kerja yang baik. Komunikasi interpersonal menjadi alat utama dalam membangun hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Melalui komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi, membangun kepercayaan, mengatasi konflik, dan menyampaikan harapan serta visi sekolah dengan jelas kepada staf guru. Pendidikan menjadi landasan yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berusaha menggambarkan dan meinterpretasikan fakta yang berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif deskriptif ini untuk menggali dan menganalisis cara komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan budaya kerja guru di SDN 1 Gunung Sulah Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam studi ini adalah Kepala Sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa SDN 1 Gunung Sulah Bandar Lampung. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data akan meliputi Pengkodean, Interpretasi, dan Triangulasi data (Suharsimi Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam setiap proses komunikasi manusia pasti memiliki tujuan dan pesan yang ingin disampaikan. Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Ainun Hidayah et al., 2023).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan sikap antara dua atau lebih orang. Ini melibatkan interaksi langsung antara individu-individu yang terlibat, baik secara verbal (melalui kata-kata) maupun non-verbal (melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, dll.). Komunikasi interpersonal merupakan fondasi dari hubungan antar pribadi, dan memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, pemahaman, dan koneksi emosional antara orang-orang. Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam situasi informal seperti percakapan antara teman, keluarga, atau rekan kerja, maupun dalam situasi yang lebih formal seperti presentasi di depan umum atau negosiasi bisnis (Suryo Setio Purnomo et al., 2023). Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam hubungan interpersonal sangat penting

dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam konteks sosial, profesional, atau pribadi.

Tujuan dapat berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain, tentunya tujuan ini dapat tersampaikan apabila proses komunikasi interpersonal antara dua orang atau lebih berjalan lancar sehingga umpan baik yang di terima juga akan baik.

Karakteristik komunikasi interpersonal seorang kepala sekolah mencakup sejumlah hal yang penting untuk memastikan hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah, termasuk staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa karakteristik penting dari komunikasi interpersonal seorang kepala sekolah:

1. **Keterbukaan dan Transparansi:** Seorang kepala sekolah perlu menjadi terbuka dan transparan dalam komunikasinya dengan semua pihak terkait. Mereka harus berusaha untuk menyampaikan informasi dengan jujur dan terbuka, baik tentang kebijakan sekolah, perkembangan siswa, atau masalah yang mungkin timbul.
2. **Empati dan Pendengaran Aktif:** Kepala sekolah perlu mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap kebutuhan, masalah, dan pendapat dari staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. Memiliki empati terhadap berbagai perspektif dan pengalaman juga merupakan kunci dalam membangun hubungan yang baik.
3. **Keterlibatan dan Keterbukaan terhadap Masukan:** Seorang kepala sekolah yang efektif akan mengundang masukan dan umpan balik dari semua pihak terkait, dan secara aktif melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap keberhasilan sekolah.
4. **Klaritas dan Kesesuaian Pesan:** Komunikasi seorang kepala sekolah haruslah jelas dan tepat waktu. Mereka perlu mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai pihak, tanpa menyebabkan kebingungan atau ketidakpastian.
5. **Keterampilan Komunikasi Non-verbal yang Efektif:** Kepala sekolah juga perlu memperhatikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara mereka saat berkomunikasi. Keterampilan komunikasi non-verbal yang baik dapat membantu mereka menunjukkan empati, kepercayaan, dan otoritas yang diperlukan dalam berbagai situasi.
6. **Konsistensi dan Kejelasan dalam Komunikasi:** Kepala sekolah perlu konsisten dalam menyampaikan pesan-pesan penting dan menjaga kejelasan dalam komunikasi mereka. Hal ini membantu meminimalkan

kebingungan dan kesalahpahaman yang dapat muncul di antara anggota komunitas sekolah.

7. **Keterampilan Manajemen Konflik:** Dalam situasi-situasi yang melibatkan konflik atau ketegangan, seorang kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajemen konflik yang baik untuk mengelola dan menyelesaikan masalah dengan damai dan konstruktif.
8. **Penghargaan dan Pengakuan:** Mengakui kontribusi dan pencapaian staf, siswa, dan orang tua merupakan bagian penting dari komunikasi interpersonal seorang kepala sekolah. Ini menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi seluruh anggota komunitas sekolah (Agus M Hardjana, 2003).

Keseluruhan, komunikasi interpersonal yang efektif oleh seorang kepala sekolah merupakan aspek penting dari kepemimpinan yang berhasil dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

B. Budaya Kerja

. Budaya kerja merujuk pada seperangkat nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, dan perilaku yang mendefinisikan bagaimana orang bekerja bersama dalam suatu organisasi atau lingkungan kerja. Ini mencakup cara orang berinteraksi, komunikasi, menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Budaya kerja tidak hanya tercermin dalam aturan tertulis, tetapi juga dalam praktik sehari-hari, sikap, dan hubungan interpersonal di tempat kerja. Budaya kerja yang kuat dan positif dapat meningkatkan motivasi, kinerja, kreativitas, dan retensi karyawan. Sebaliknya, budaya kerja yang buruk atau tidak sehat dapat menyebabkan konflik, ketidakpuasan, dan bahkan kehilangan bakat (Leithwood, 2000). Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk secara aktif membangun dan memelihara budaya kerja yang mendukung tujuan dan nilai-nilai mereka. Beberapa elemen yang mungkin mencerminkan budaya kerja guru adalah sebagai berikut:

1. **Kolaborasi dan Sharing Knowledge:** Budaya di mana guru-guru bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum, strategi pengajaran, dan materi pembelajaran. Mereka mungkin sering berbagi pengalaman dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
2. **Komitmen terhadap Pembelajaran Siswa:** Fokus utama dari budaya kerja ini adalah pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru-guru mungkin berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis, sosial, dan emosional siswa.

3. **Keterlibatan Orang Tua:** Budaya di mana guru-guru bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran siswa. Ini mungkin mencakup komunikasi teratur, pertemuan orang tua-guru, dan kolaborasi dalam mendukung kebutuhan individual siswa.
4. **Fleksibilitas dan Kreativitas:** Budaya yang mendorong fleksibilitas dalam pengajaran dan menciptakan ruang bagi kreativitas dalam pendekatan pengajaran. Guru-guru mungkin diberi kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
5. **Kesetiaan terhadap Profesionalisme:** Budaya di mana guru-guru berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai pendidik. Ini mungkin mencakup partisipasi dalam pelatihan profesional, pengembangan diri, dan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka.
6. **Kesetaraan dan Keadilan:** Budaya di mana semua guru diperlakukan secara adil dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Tidak ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, latar belakang, atau karakteristik lainnya.
7. **Ketahanan dan Kolaborasi Tim:** Budaya di mana guru-guru saling mendukung dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang muncul. Mereka mungkin berbagi strategi untuk mengelola kelas, menangani siswa yang berkebutuhan khusus, atau menyelesaikan masalah tertentu dalam pembelajaran (Suci Hartati et al., 2023).

C. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Kerja Guru Di SDN 1 Gunung Sulah Bandar Lampung

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat sering dilakukan oleh manusia. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial (Muhammad Arni, 2011). Dalam satu hari secara tidak sadar manusia akan berkomunikasi, akan tetapi sesuatu yang harus juga disadari adalah seberapa seringkah manusia berkomunikasi, karena intensitas manusia berkomunikasi dapat membuat hubungan antara satu manusia dengan manusia lain menjadi lebih erat dan lebih baik.

Sama halnya dengan kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan di dalam sekolah juga harus memiliki komunikasi yang intens dengan guru dalam mengarahkan dan menjalankan visi dan misi. Di SDN

1 Gunung Sulah Bandar Lampung intensitas komunikasi antara kepala sekolah dengan guru menjadi hal yang tidak terbatas.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal meningkatkan budaya kerja guru dapat terlihat dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam terciptanya budaya kerja guru di Di SDN 1 Gunung Sulah Bandar Lampung. Kepala sekolah yang menjadi pendengar yang baik dapat membuka saluran komunikasi yang efektif dengan para guru. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didengar, dipahami, dan dihargai. Kepala sekolah memberikan umpan balik secara teratur kepada guru tentang kinerja mereka. Ini bisa berupa pujian atas prestasi atau dukungan dalam menghadapi tantangan, serta saran untuk perbaikan jika diperlukan. Kepala sekolah dapat menggunakan komunikasi interpersonal untuk mendorong kolaborasi dan kerja tim di antara guru. Ini bisa melalui mengatur sesi rapat atau workshop yang melibatkan brainstorming ide, berbagi pengalaman, dan pengembangan strategi pembelajaran bersama.

Pendekatan komunikasi interpersonal efektif kepala sekolah diatas dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, kolaboratif, dan memotivasi di SDN 1 Gunung Sulah, Bandar Lampung. Hal ini akan berdampak positif pada kesejahteraan guru, motivasi, kualitas pembelajaran siswa dan budaya kerja yang baik.

KESIMPULAN

Budaya kerja guru SD (Sekolah Dasar) adalah seperangkat nilai, norma, keyakinan, dan praktik-praktik yang berkembang di antara guru-guru yang bekerja di lingkungan sekolah dasar. Budaya kerja guru SD dapat memiliki ciri-ciri yang unik, tergantung pada faktor-faktor seperti budaya lokal, kebijakan sekolah, kepemimpinan sekolah, dan karakteristik masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal meningkatkan budaya kerja guru dapat terlihat dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah menjalin komunikasi terbuka dan rutin, menjalin hubungan baik yang kuat dan positif dengan setiap guru, berkolaborasi dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong pengembangan profesional, membangun rasa kepemilikan Bersama dan menyediakan dukungan emosional dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Kanisius.
- Ainun Hidayah, Nurul Hidayati Murtafiah, & Nur Widiastuti. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1).
- Leithwood, K. , & J. D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement with school. *Journal of Educational Administration*, 38(2).
- Malayu S.P. Hasibuan. (1999). *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara.
- Muhammad Arni. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy. (2003). *Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suci Hartati, Ismun Ali, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2023). Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta (Gaya Kepemimpinan Visioner). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2).
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . PT. Rineka Cipta.
- Suryo Setio Purnomo, Nasrudin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2023). Urgensi Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4).